

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Tempat Penelitian

SMP Generasi Bangsa merupakan sekolah yang berada di jalan Rawe IV, Tangkahan, kec.Medan labuhan, Kota Medan Sumatera Utara 20224 SMP Generasi Bangsa memiliki 5 kelas, ruang laboratorium, ruang konseling, dan ruang OSIS perpustakaan 1. Keberadaan bangunan sekolah sangat strategis berada di pinggir jalan dan berdiri di atas lahan luas tanah : 1,200 M². SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum PPK (Pembelajaran, Pembinaan dan Keagamaan). SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan berakreditasi B, SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan juga pernah memperjuarai lomba-lomba dan masih banyak yang lainnya. Hal ini tak lepas dari dorongan atau motivasi yang diberikan kepada siswa agar mencapai tujuan yang diinginkan.



Gambar 4.1
Sekolah SMP Generasi Bangsa

Yayasan SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan dimulai dari sejak 2010, pendirian yayasan dilatar belakangi atas pertimbangan bahwa di Medan Labuhan masih banyak anak-anak yang beragama islam yang memperoleh pendidikan agama yang sangat minim. Hanya mengandalkan pendidikan agama di sekolah umum. Hal ini disebabkan antara lain, karena kurangnya bimbingan orang tua dan belum adanya madrasah untuk tempat menimba ilmu di luar sekolah umum keadaan ini sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak-anak muslim kearah yang kurang menguntungkan bagi perkembangan diri, keluarga, pembangunan agama, dan bangsa dikemudian hari.

Keadaan objektif pada sekarang ini juga cukup memerlukan evaluasi dan rekontruksi yang tidak kecil terhadap perkembangan relegius, dan kemampuan siswa-siswi dalam menstranformasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam interaksi kehidupan di sekolah dan masyarakat.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Teladan dalam prilaku, disiplin dalam waktu, unggul dalam mutu.

b. Misi

1. Menumbuh kembangkan pribadi yang dewasa rohani, jasmaniah, intelektual, emosional, sosial, secara harmonis dan penanaman nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, kekeluargaan yang berlandaskan akhlakul karimah.
2. Menanamkan nilai dan semangat berdisiplin dalam menaati waktu, berjanji belajar, bekerja, berolahraga, bermain, beristirahat dan beribadah.
3. Menumbuh kembangkan semangat belajar, kompetitif, demokratis dan meningkatkan prestasi olahraga, kesenian serta memberdayakan prestasi siswa, warga sekolah dan profesional dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan.
4. mendidik siswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan syariat islam.

5. membina calon atlit dan seniman sesuai bakat dan minat siswa secara optimal untuik menjadi atlit dan seniman nasional.
6. membina hubungan kerjasama dengan masyarakat dan orang tua siswa dan pemerintah dalam bidang peningkatan mutu pendidikan.
7. memberdayakan semua sumber daya alam dan sumber dana secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan.
8. menciptakan lingkungan sekolah yang berkesinambungan.

3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan dalam mengembkan pendidikan adalahn sebagai berikut:

- a. Melakukan review dan menyusun kurikulum SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan berdasarkan hasil konteks (standrt isi).
- b. Melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran (standart proses).
- c. Meningkatkan prestasi akademik lulusan (SKL).
- d. Mengembangkan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan lomba dan olimpiade.
- e. Mengembangkan potensi, bakat dan minat dan kemampuan seni budaya, kepramukaan, olahraga dan keterampilan.
- f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa dan akhlakul-karimah
- g. Mengembangkan potensi siswan dalam menggunakan pengetahuan teknologi.
- h. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif nsesuai karakteristik.
- i. Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah.
- j. Mewujudkan fasilitas ekolah dengan standard layanan minimal, relevan dan berbasis IT.

- k. Mengembangkan dan memberdayakan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal (standart tenaga pendidik dan kependidikan).
- l. Menyelenggarakan menejemen administrasi sekolah berbasis IT (standard pengelolaan).
- m. Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (standard pengelolaan).

4. Tenaga Kependidikan

Semua guru yang bekerja di sekolah tersebut memiliki akademik yang sesuai jurusan mereka masing-masing, dan masuk ke sekolah tersebut melalui tahap seleksi. Jumlah tenaga pendidik yang ada di sekolah SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan terdiri dari 13 orang guru yang mengajar di sekolah tersebut.

| DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI SMP SWASTA GENERASI BANGSA TAHUN PELAJARAN: 20..... / 20..... Kecamatan MEDAN LABUHAN | | | | | | | | | |
|--|------|--------|-----------------------|-----|-------|--------|--------|-----------------|-------|
| No | Nama | No. HP | Tempat, Tanggal Lahir | | Agama | Alamat | No. HP | Masa Pengabdian | |
| | | | Tempat | Tgl | | | | Tahun | Bulan |
| 1 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 2 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 3 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 4 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 5 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 6 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 7 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 8 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 9 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 10 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 11 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 12 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 13 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |

Gambar 4.2
Nama-nama Guru

| NO | DAFTAR NAMA GURU |
|----|--------------------------|
| 1 | Drs, WAGITO |
| 2 | WINDA ANDARINI S,Pd |
| 3 | AHMAD MAULAN S,PdI |
| 4 | EVA AGUSTINA M,Pd |
| 5 | AISYA PUTRI ANZANI S.Kom |
| 6 | BURHANUDDIN S,PdI |
| 7 | NOVIA FITRIANA S,Pd |
| 8 | MUTHIA RAFIKA S,Pd |
| 9 | DARA RAHMI S,Pd |
| 10 | SITI MUKHAYYARAH S,Pd |
| 11 | MUHAMMAD YOGA PANGESTU |
| 12 | Ir. BEJO SUSILO |
| 13 | NUR AINUN S,Pd |
| 14 | EVA NURMALASARI S,Pd |
| 15 | MUHAMMAD THATA STP |

4.2 Sarana dan Prasarana

- a. Nama sekolah : SMP GENERASI BANGSA
- b. Alamat sekolah : JLN, RAWE 4 LINGKUNGAN 6
- c. Kurikulum : SMP 2013
- d. Sumber listrik : PLN
- e. ruang kelas :7
- f. Luas tanah :1,200Mg.

1. Ruang Belajar

Jumlah ruang belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan sebanyak 5 kelas. Semuanya layak pakai begitupun juga dengan bangku, meja, papan tulis, dan perlengkapan lainnya masih dalam layak pakai.

2. Ruang Laboratorium

Jumlah ruang laboratorium sebanyak 1 ruangan.

3. Ruang Kepala Yayasan TU/BK/Guru

- Ruangan Kepala Yayasan terdiri 1 ruangan.
- Ruangan TU (Tata Usaha) terdiri 1 ruangan.
- Ruangan Guru terdiri 1 ruangan.
- Ruangan BK (Bimbingan Konseling) 1 ruangan.

4. Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan terdiri 1 ruangan.

5. Musholla

Musholla SMP Medan Labuhan terdiri dari 1 musholla, juga memiliki tempat wudhu pria dan tempat wudhu wanita dan masing-masing memiliki 1 tempat.



Gambar 4.3
Musholla SMP Generasi Bangsa

6. Kamar Mandi

Kamar mandi di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan memiliki 4 tempat kamar mandi, yakni 2 kamar mandi pria dan 2 kamar mandi wanita.

7. Lahan parkir

Lahan parkir terdapat ada 1 lahan di dalam sekolah SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan.

8. Siswa

Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Table 4.1
Jumlah Siswa

| Tingkat | Jumlah |
|----------------|---------------|
| Kelas 7 | 42 |
| Kelas 8 | 82 |
| Kelas 9 | 40 |
| Total | 164 |

4.3 Temuan Khusus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan dengan menetapkan, Guru BK, sebagai subjek penelitian, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023, fokus penelitian untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengetahui problematika menghambat semangat belajar siswa terutama di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan, maka penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan, serta melakukan wawancara dengan wali kelas sebagai bahan pendukungnya.

Wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan aspek sebagai motivasi belajar yang penulis lakukan dengan dibagi menjadi beberapa pertanyaan. Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling di penelitian ini, maka peneliti juga melakukan observasi minat belajar pada siswa dan untuk mengetahui apa saja problematika pada siswa peneliti juga diperoleh melalui wawancara yang terstruktur, dimana wawancara ini menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti untuk dicari tahu

pada narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada Guru Bimbingan Konseling yang ada di sekolah SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan selanjutnya diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto dan rekaman suara.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika semangat belajar siswa yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu tentang semangat belajar siswa, kurangnya motivasi terhadap siswa untuk giat belajar dan tidak untuk bermalasan di sekolah, menurut Guru Bimbingan dan Konseling "Rasa malas belajar siswa banyak dipengaruhi dari lingkungan sehari-hari mereka, sehingga pencapaian kurang maksimal terhadap siswa yang sering kali. Terjadinya dikarenakan faktor lingkungan yang merupakan sekolah dengan berbagai budaya yang kurang mendukung dengan berlangsungnya pembelajaran. Siswa sering kali malas dan mengantuk dalam pembelajaran dikarenakan adanya kegiatan warga atau tontonan warga di malam hari".

Rasa malas dapat diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dilakukan, rasa malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa enggan, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban. Rasa malas juga merupakan salah satu bentuk perilaku negatif yang merugikan, pasalnya pengaruh rasa malas ini cukup besar terhadap produktivitas.

Sekolah Sumatera pertama merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak dekat pedesaan dan dekat jugak dengan perkotaan, dengan berbagai kebudayaan dan lingkungan yang agak kental dengan kebudayaan mereka sehingga mempengaruhi pola pikir peserta didik, seperti masih banyak diadakan acara seperti jaran kepang yang dilakukan pada malam hari sehingga mereka menonton sampai berlarut malam, dan dapat terjadi pada besok harinya mereka merasa mengantuk, dan dapat mempengaruhi pola pikir dan kemaksimalan belajar siswa dalam setiap pembelajaran, khususnya waktu pelajaran les pertama.

Selain itu berada dalam lingkungan yang tidak terlalu minim dengan ilmu agama, menjadikan orang tua tidak memperhatikan aktivitas anaknya sehingga mereka lupa waktu untuk beribadah ataupun mempersiapkan diri untuk hari esok untuk kembali belajar di sekolah.

Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling dan guru maupun wali kelas , guru melakukan pendekatan-pendekatan dan motivasi atau nasihat yang baik kepada mereka agar mereka semangat dalam kegiatan belajar dan sebagai pendidik harus melakukan pendekatan dengan pembelajaran dengan yang menarik sehingga mereka tidak terlalu bosan dan kejenuhan, dan guru harus menjadi contoh kepada setiap siswa agar mereka dapat melihat yang baik dan bisa meninggalkan yang negatif, maka dari itu pendidik harus dengan ikhlas dan tuntas dengan kerja mereka dan pendidik mampu menjalankan peran mereka pada umumnya yakni sebagai, motivator, komunikator, inovator dan transformator.

Dan yang menjadi faktor kebanyakan di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi belajar mereka, yang ketika habis sekolah mereka tidur dan tiba datangnya malam mereka menonton jaran kepang (kebudayaan dari Jawa) sehingga mereka tidur lama dan mengakibatkan kecapekan, kelelahan ketika masuk pembelajaran mereka merasa ngantuk sebagian, dan maka dari itu pendidik harus memberi peringatan kepada siswa agar tidak melakukan yang namanya tidur kemalaman biar ke-esokan harinya biar tidak merasa ngantuk dan ketiduran.

Kelelahan dapat ada 2 faktor ada jasmani dan rohani. Jasmani yaitu terlihat pada lemah atau capek, kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

Jadi mengatasi kelelahan tersebut kita harus sadar diri dahulu apa yang kita lakukan pada hari semalam dan pada hari ini kita harus memperbaiki diri kita terlebih dahulu baik secara individu maupun proses belajar mengajar dapat dilakukan yaitu : istirahat yang cukup, dan tidur yang cukup, mengusahakan dalam variasi belajar, mengkonsumsi vitamin yang dapat menjaga daya tahan tubuh diri siswa itu sendiri, rekreasi atau refreshing, olahraga secara teratur, mengimbangi makan dan menjaga pola makanan.



Gambar 4.4
Wawancara

Peneliti memaparkan terlebih dahulu beberapa sub yang fokus terkait mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Memotivasi Semangat Belajar Siswa dalam Mengatasi Berbagai Problematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan yang mana sub fokus tersebut adalah:

1. Apa saja problematika dalam menghambat belajar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan?
2. Apa saja peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan?
3. Apa saja faktor-faktor hambatan guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Dari problematika tersebut, berikut hasil temuan penelitian di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan:

1. Problematika dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 30 Mei 2023 kepada guru bimbingan konseling Bapak Ahmad Maulana S.Pd yaitu terkait problematika dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Data Problematika dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Semangat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan

Table 4.2

| NO. | Pernyataan | Responden |
|-----------|---|-----------|
| 1. | Problematika dalam menghambat motivasi semangat belajar siswa | |
| | a. Di sekolah SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan siswa masih memiliki sifat jahil atau nakal, jahil tersebut dilakukan siswa kepada guru maupun kepada teman sebaya. | AM |
| | b. Di sekolah SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan siswa mengalami kurangnya semangat belajar, karena tiba adanya waktu ekstrakurikuler mereka bersemangat dan tiba masuk waktu pembelajaran mereka merasa kelelahan, maka dari itu timbullah kurangnya semangat belajar di kelas. | AM |
| | c. Di sekolah SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan siswa masih ada mengalami kejenuhan, jadi kejenuhan dapat menjadi hambatan siswa dalam belajar, karena materi yang sulit dipahami atau | AM |

| | | |
|-----------|--|----|
| | terlalu bosan dan terlalu lama. | |
| 2. | Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Problematika Semangat Belajar Siswa | |
| | a. Upaya guru Bimbingan dan Konseling memberikan nasehat serta bimbingan kepada anak siswa agar tidak melakukan kenakalan tersebut dan memberikan perhatian kepada mereka. | AM |
| | b. Upaya yang dilakukan kepada sekolah dan guru bimbingan dan konseling adalah memberitahukan kepada guru olahraga untuk tidak terlalu menguras tenaga, sehingga mereka tidak lelah di dalam kelas dan menimbulkan rasa kurangnya semangat belajar. | AM |
| | c. Upaya guru bimbingan konseling memberitahukan kepada guru-guru agar dalam pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan disertai bermain game, agar siswa kembali semangat dalam belajar. | AM |
| 3. | Apa Saja Usaha dalam Mengatasi Problematika Semangat Belajar Siswa | |
| | a. Yang saya lakukan sebagai guru bimbingan dan konseling adalah menumbuhkan keinginan siswa agar berhasil dalam belajar yakni dengan memperbaiki minat siswa tersebut dalam belajar dengan dilakukannya pemberian materi melalui bimbingan klasikal bahwa manfaat materi yang dipelajari itu sangat berguna bagi siswa dan dalam materi tersebut saya berusaha membantu siswa mengembalikan rasa semangat belajar mereka. | AM |

| | | |
|--|--|----|
| | <p>b. Di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan ini, setiap guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk anak didik, sehingga anak didik dalam proses belajar di dalam kelas tidak merasakan kejenuhan. Selain guru, peran orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, hingga akhirnya anak didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.</p> | AM |
| | <p>c. Di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan, guru memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dengan cara, mencurahkan perhatian kepada anak, memberikan nasihat, memberikan bimbingan dalam belajar, memberi contoh atau keteladanan dalam berperilaku secara Islami.</p> | AM |

Berdasarkan temuan diatas, dapat dijelaskan bahwa problematika semangat belajar siswa masih ada sifat kejahilan dan kenakalan kepada guru dan teman sebaya, selanjutnya dalam problematika semangat belajar siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan juga siswa mengalami kurangnya semangat belajar di karenakan waktu ekstrakurikuler mereka sangat bersemangat dan tiba masuk waktu pembelajaran mereka merasa kelelahan, karena itu timbullah kurangnya semangat belajar di kelas.

Problematika lain yang ada di SMP Genreasi Bangsa Medan Labuhan adalah siswa masih mengalami kejenuhan, kejenuhan tersebut dapat menjadi hambatan siswa dalam belajar, karena materi yang sulit dipahami atau terlalu bosan.

Berdasarkan keterangan dari responden tersebut, maka dapat memaknai bahwa problematika dalam menghambat motivasi semangat belajar siswa di SMP

Generasi Bangsa Medan Labuhan yaitu siswa memiliki sifat jahil dan kenakalan remaja pada umumnya, kurangnya minat belajar serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan yang terakhir siswa memiliki rasa kejenuhan jadi rasa kejenuhan itu dapat menjadi hambatan siswa dalam belajar.

Selanjutnya, terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika semangat belajar siswa yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan senantiasa memberikan nasihat serta bimbingan kepada anak siswa agar tidak melakukan kenakalan dan memberikan perhatian kepada mereka.

Kemudian upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling memberitahukan kepada guru olahraga untuk tidak terlalu menguras tenaga peserta didik, sehingga mereka tidak lelah didalam kelas dan menimbulkan rasa kurangnya semangat belajar. Selanjutnya upaya guru bimbingan dalam konseling memberitahukan kepada guru-guru agar dalam pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan disertai bermain game agar siswa kembali semangat dalam belajar.

Dari keterangan responden tersebut, upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi problematika semangat belajar siswa adalah memberikan nasihat serta bimbingan dan perhatian kepada anak siswa, kemudian upaya kepala sekolah dan guru bimbingan konseling memberitahukan kepada guru olahraga untuk tidak terlalu menguras tenaga anak siswa sehingga tidak kelelahan dalam kelas dan yang terakhir upaya guru bimbingan konseling memotivasi kepada Guru-guru agar dalam belajar menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Selanjutnya, usaha dalam mengatasi problematika semangat belajar siswa, di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan guru bimbingan dan konseling menumbuhkan keinginan siswa agar berhasil dalam belajar dengan memperbaiki minat siswa tersebut, maka dari itu dilakukannya pemberian materi melalui bimbingan klasikal bahwa manfaat materi yang dipelajari itu sangat berguna bagi siswa.

Di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan, usaha dalam mengatasi semangat belajar siswa, yaitu guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk anak didik, sehingga anak didik dalam proses belajar di kelas tidak merasa kejenuhan, selain guru peran orang tua saat diperlukan dalam hal ini, sehingga akhirnya anak didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Usaha dalam mengatasi problematika semangat belajar siswa SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan, guru memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dengan cara mencurahkan perhatian kepada anak, kemudian memberikan nasihat, memberikan bimbingan dalam belajar, memberi contoh atau keteladanan dalam berperilaku secara Islami.

Dari hasil wawancara di atas, usaha dalam mengatasi problematika semangat siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan, guru bimbingan konseling memberi materi melalui bimbingan klasikal bahwa manfaat materi yang dipelajari sangat berguna bagi siswa, kemudian setiap guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk anak didik, sehingga anak didik dalam proses belajar tidak merasakan kejenuhan. Selanjutnya guru memiliki strategi meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dengan cara mencurahkan perhatian kepada anak, memberikan nasihat dan bimbingan dalam belajar.

Jenuhnya siswa ketika pembelajaran, kurangnya minat dan bakat yang dimiliki siswa, padahal minat dan bakat yang dimiliki mempunyai pengaruh besar terhadap proses dan pencapaian belajar, karena materi pembelajaran yang dipelajari jika tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Siswa yang tidak mempunyai daya tarik mengakibatkan keengganan belajar, keengganan dalam belajar mengakibatkan tidak ada kepuasan dari mata pelajaran tersebut.

Namun sebaliknya apabila siswa tertarik dengan mata pelajaran tertentu akan lebih muda direncanakan karena minat menambahkan aktifitas belajar. Minat yang disebut juga dengan *interest* adalah hal-hal yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang yang cenderung atau merasa tertarik pada orang benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang

dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, jadi minat merupakan hal yang penting ada pada diri sendiri atau diri siswa setiap orang karena minat merupakan hal yang penting pada diri siswa atau setiap orang karena minat merupakan ketertarikan atau perasaan senang pada suatu objek yang menjadikan seseorang itu memperhatikan objek tersebut, minat seseorang muncul apabila telah mengetahui salah satu objek.

Jadi minat berfungsi dalam pengaruh prestasi siswa begitu juga minat dapat mendorong siswa untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik karena adanya ketertarikan yang ada dalam diri siswa atau individu, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang minati siswa akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

Kemudian selanjutnya bakat adalah salah satu kondisi tertentu yang menjejala pada kecakapan seseorang untuk memperoleh dengan melalui latihan atau beberapa pengetahuan keahlian atau merespon seperti kecakapan untuk berbahasa. Bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud, bahwa bakat diatas menjelsakan bakat adalah kemampuan unggul yang dimiliki seseorang tersebut mempunyai prestasi yang unggul pula, baik dalam satu bidang maupun dalam banyak bidang. Jadi setiap siswa mempunyai bakat-bakat yang berbeda-beda. Apabila bakat dibiarkan tanpa adanya usaha untuk mengembangkan maka bakat tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap kehidupan siswa atau individu.

Dan usaha guru dalam mengatasi problematika yaitu, pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan. Karena pendidik akan bertanggung jawab untuk membina dan mendidik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan pribadi yang lebih baik, cerdas terampil dan mempunyai wawasan yang luas untuk dunia dan akhirat, dan pendidik atau Guru Bimbingan Konseling

harus memperhatikan anak- anak, dan mencurahkan hati dengan sepenuh hati dengan ikhlas serta misalnya ada siswa yang bermasalah pendidik atau Guru Bimbingan Konseling harus memberi nasihat kepada mereka dengan memberi motivasi-motivasi yang baik agar mereka tidak mengulangi masalah tersebut.

Pendidik harus memberi contoh yang baik atau memberi tauladan yang baik agar mereka mengikuti guru tersebut, dan setiap siswa mau pulang dari sekolah beri kata-kata motivasi yang baik, dan jangan terlalu berlebihan agar siswa tidak merasakan kejenuhan ataupun bosan, maka dari itu guru atau pendidik harus bisa memberi materi dengan baik agar mereka tidak merasakan kejenuhan atau kebosanan terhadap materi yang guru sampaikan.

Namun perlu kita ingat bahwa semuanya tidak semua dengan guru atau pendidik di sekolah, sebagian faktornya di luar para guru itu sendiri, guru tidak mungkin mewujudkan kinerjanya dengan optimal tanpa adanya dukungan dari pihak lain termasuk siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat sekitarnya.

Begitu juga dengan pentingnya motivasi dalam belajar siswa, motivasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, motivasi disini bukan sekedar motivasi yang di dengar langsung hilang tanpa adanya realisasi, melainkan motivasi yang dimaksud adalah, motivasi perlu dilihat dan diteliti, motivasi dapat diberikan dalam merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar.

Motivasi yang datang dari luar individu siswa juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, kekurangan dan ketiadaan motivasi yang baik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah, dampak selanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tanggal 30 Mei 2023 kepada Bapak guru bimbingan konseling Ahmad Maulana S.Pd terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Data Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Semangat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan

Table 4.3

| NO. | Pernyataan | Responden |
|-----|--|-----------|
| 1. | <p>Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Semangat Belajar Siswa:</p> <p>a. Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sangat penting dalam keberhasilan setiap siswanya agar bisa menajalani proses pendidikan di sekolah dengan baik dan guru bimbingan dan konseling bertugas untuk mengetahui dan juga memhami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa, sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa.</p> | AM |
| | <p>b. Peranan guru bimbingan dan konseling juga sebagai mediator atau motivator antara sekolah, peserta didik dan orang tua, karena peserta didik tidak akan lepas dengan permasalahan atau pelanggaran, baik masalah sosial atau keluarga sekalipun.</p> | AM |
| | <p>c. Tidak hanya mengajar dan memberikan konseling</p> | |

| | | |
|-----------|--|----|
| | <p>kepada peserta didik, guru bimbingan konseling juga memiliki banyak tanggung jawab yang harus dijalani sesuai dengan profesi konselor, dan guru bimbingan dan konseling juga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sosial.</p> | AM |
| 2. | Layanan Bimbingan dan Konseling Diberikan Kepada Siswa agar Termotivasi dalam Belajar | |
| | <p>a. Saya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa agar termotivasi proses belajarnya dengan memberikan konseling klasikal, bimbingan belajar dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan bimbingan kelompok.</p> | AM |
| | <p>b. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa agar termotivasi hasil belajarnya bagus, saya sering memberikan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan bimbingan belajar. Agar siswa tetap aktif dan bertambah wawasannya bagaimana agar belajar itu menarik perhatiannya, sehingga memiliki motivasi dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.</p> | AM |
| | <p>c. Layanan bimbingan dan konseling yang saya berikan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar yaitu, dengan konseling individual bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar. Bila konseling tersebut tidak bisa bertemu tatap muka, saya melakukannya dengan menghubunginya melalui WA atau <i>videocall</i>. Jadi tidak ada batasan jika ingin melakukan konseling tersebut, terutama siswa yang mengalami masalah dalam belajar.</p> | AM |

Berdasarkan temuan data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan, peran guru bimbingan dan konseling yaitu sangat penting dalam keberhasilan setiap siswanya agar bisa menjalani proses pendidikan disekolah dengan baik dan guru bimbingan konseling bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam semangat belajar siswa, guru BK harus berpartisipasi dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling bahwasanya berperan penting dalam membangkitkan atau memotivasi semangat belajar siswa untuk kedepannya atau untuk menunjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya. Bimbingan konseling sebagai pusat informasi di lingkungan sekolah dengan mewujudkan sebagian besar kesejahteraan sekolah untuk menuju sekolah yang sejahtera dengan aktifnya semua layanan bimbingan konseling di lingkungan sekolah pada dasarnya bimbingan konseling di sekolah harus menciptakan kondisi sekolah yang idealnya yang mengacu pada lingkungan.

Selanjutnya, peranan guru bimbingan dan konseling juga sebagai mediator atau motivator antara sekolah, peserta didik dan orang tua. Karena peserta didik tidak akan lepas dengan namanya permasalahan atau pelanggaran baik masalah sosial atau keluarga sekalipun.

Berikutnya, peranan guru bimbingan dan konseling tidak hanya mengajar dan memberikan konseling kepada peserta didik, guru bimbingan konseling juga memiliki tanggung jawab yang harus dijalani sesuai dengan profesi konselor dan gurubimbingan konseling juga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Berdasarkan keterangan dari responden tersebut, maka dapat dimaknai bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa dengan berbagai cara yaitu guru bimbingan dan konseling bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi setiap permasalahan siswa, peranan guru bimbingan dan konseling juga sebagai mediator atau

motivator antara sekolah, peserta didik dan orang tua dan yang terakhir peranan guru bimbingan dan konseling tidak hanya mengajar dan memberikan konseling kepada pesertadidik, guru bimbingan konseling juga memiliki banyak tanggungjawab yang harus dijalani sesuai dengan profesi konselor.

Selanjutnya, terkait layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar. Dari hasil wawancara penulis, cara yang dilakukan adalah memberikan konseling konseling klasikal, bimbingan belajar dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan bimbingan kelompok, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan siswa agar termotivasi bagus saya sering memberikan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan imbingan belajar. Agar siswa tetap aktif dan bertambah wawasannya bagaimana agar belajar itu menarik perhatiannya sehingga memiliki motivasi dalam belajarnya dan yang akhirnya siswa itu memiliki hasil belajar yang bagus.

Berikutnya layanan bimbingan dan konseling yang saya berikan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar yaitu dengan konseling individual bagi siswa yang memiliki dalam masalah belajar dan bila konseling tersebut tidak bisa bertemu tatap muka saya melakukannya dengan melalui wa atau *videocall*.

Dari keterangan responden tersebut terkait layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar adalah dengan memberikan bimbingan klasikal, bimbingan belajar dengan bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan bimbingan kelompok, kemudian agar siswa tetap aktif dan bertambah wawasannya bagaimana agar belajar itu menarik perhatian sehingga memiliki motivasi dalam belajar yang akhirnya siswa memiliki hasil belajar yang bagus dan yang terakhir layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar yaitu dengan konseling individual bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar.

Berdasarkan pengamat yang dilakukan, peneliti melihat bahwa peran Guru Bimbingan Konseling dan guru wali kelas memperhatikan siswanya dalam proses belajar mengajar walaupun hanya sebentar, cara guru memperhatikan siswa melalui pembelajaran ataupun melihat sikap siswa bagaimana dirinya di sekolah, dan ketika diawal masuk sekolah ataupun diawal masuk pembelajaran guru

menanyakan kabar hari ini bagaimana, dan ditanyak sudah sarapan, dan guru harus memberikan wajah tersenyum kepada siswa, agar siswa senang melihatnya kemudian jika siswa tidak meilihat atau memperhatikan pakainya dalam keadaan tidak rapi atau tidak memakai simbol, atau tidak keadaan rapi guru BK ataupun guru lainnya menegur diberi nasihat yang baik agar mereka di hari kemudian merka tidak melanggar aturan.

Kemudian pada pengamatan selanjutnya, guru BK ataupun guru lainnya menjaga komunikasi baik dengan siswa saat pembelajaran berlangsung, terbukti ketika siswa banya bertanya kepada guru selalu menjawab apa yang ditanyakan oleh siswa dengan nada rendah atau suara lemah lembut dan wajah ceria. Saat siswa berhasil menjawab pertanyaan yang guru berikan guru memberikan kata pujian, saat siswa ketika asik sendiri guru menegur dengan lemah lembut dan dibarengi dengan bercanda. Guru juga menjaga komunikasi selama pembelajaran dengan lebih dominan menyampaikan pesan-pesan materi kepada siswa menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa.

Kemudian guru memanggil siswa dengan sebutan nama sehingga terasa lebih akrab , bahwa guru meningkatkan kondisi fisik siswa dengan cara memberikan perhatian dan menjaga komunikasi dengan baik agar siswa lebih antusias, termotivasi dalam mengikuti pembelajaran secara lebih baik dengan begitulah peran guru dari memotivasi semangat belajar siswa.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam memotivasi semangat dalam belajar siswa yaitu sangat penting dilakukan dan peran Guru Bimbingan Konseling di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan memiliki jadwal khusus serta program Bimbingan Konseling yang sudah disusun, setiap pelaksanaan Bimbingan Konseling biasa dilakukan didalam ruang kelas maupun di ruang Guru Bimbingan Konseling, di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan telah membentuk seperti (Pusat Informasi Konseling Remaja) yang berfungsi sebagai wadah untuk konserling teman sebaya dan sarana sosialisasi serta perpanjangan Guru Bimbingan Konseling di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Masih ada juga merasa takut, enggan segan, ragu ketika mau mengunjungi ruang Bimbingan Konseling. Siswa beranggapan bahwa memasuki ruang

Bimbingan Konseling ialah tempat masalah, dalam hal ini Guru Bimbingan Konseling akan mengatakan kepada mereka ruang Bimbingan Konseling ini bukan tempat untuk masalah, melainkan tempat untuk bercerita keluh kesah yang ada di sekolah, dan kita harus mengatakan kepada mereka buang pikiran negatif mereka ketika mereka beranggapan bahwa Guru Bimbingan Konseling adalah kejam.

Usaha-usaha yang dilakukan Guru BK dalam memotivasi semangat belajar siswa ketika siswa bermasalah dilakukan dengan melakukan pelayanan bimbingan klasikal, pelayanan bimbingan individu kepada mereka dan pelayanan ini dilaksanakan berdasarkan program BK yang bersumber dari catatan atau data fakta yang dibuat oleh Guru BK, laporan wali kelas dan kesediaan siswa secara mandiri, selain itu dilaksanakan dengan pelayanan individu dan guru BK juga secara rutin melakukan pengecekan atau mengontrol siswa dalam 2 minggu sekali apakah siswa tersebut bisa berubah.

Ada juga kendala yang dihadapi guru BK ialah dengan diterapkan kurikulum 2013 yang memiliki pengaruh besar terhadap layanan bimbingan dan konseling, karena pada penerapan kurikulum ini BK tidak mendapatkan jam reguler artinya penerapan Guru BK di kelas tidak dapat dilakukan bimbingan klasikal. Program BK yang telah direncanakan rutin dilaksanakan setiap minggu depan melaksanakan beragam layanan sesuai program klasikal di ruang BK (terjadwal) maupun di kelas. Untuk program BK yang memakai ruang kelas dilaksanakan pada ketika awal semester seperti kegiatan masa orientasi ataupun penyebaran AUM, himpunan data dan pelayanan lain seperti layanan informasi, penguasaan konten, penempatan penyaluran dilaksanakan di ruang kelas saat jam pelajaran kelas kosong. Sedangkan untuk pelayanan yang menggunakan ruang BK seperti layanan konseling individu, bimbingan kelompok dan pelayanan lainnya dilaksanakan secara terjadwal dan setiap guru BK secara bergantian memberikan pelayanan tersebut kepada setiap siswanya. Dengan berbagai pelayanan konseling yang diberikan baik di ruang kelas secara insidental maupun di dalam ruang BK.

3. Faktor-faktor hambatan guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 30 Mei 2023 kepada guru bimbingan konseling Ahmad Maulana S.Pd terkait faktor-faktor hambatan guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Data Faktor-faktor Hambatan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan

Table 4.4

| NO. | Pernyataan | Responden |
|-----------|---|-----------|
| 1. | Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar kepada Siswa | |
| | a. Faktor yang mendukung saya dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah yang memiliki minat dan keingintahuan yang tinggi, sehingga ketika diberi tahu akan sesuatu tentang betapa pentingnya belajar mereka saat antusias. | AM |
| | b. Faktor pendukung saya memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah adanya dukungan dari sekolah untuk jam bimbingan konseling sendiri, sehingga mendukung untuk dilaksanakannya konseling individual. | AM |
| | c. Menurut saya, faktor pendukung saya didalam memberikan motivasi kepada siswa adalah siswa tersebut memiliki keinginan untuk belajar sesuatu hal yang baru, adanya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Untuk itu, diperlukannya motivasi dari luar diri siswa sehingga semakin semangat dan termotivasi | AM |

| | | |
|-----------|---|----|
| | mereka untuk belajar. | |
| 2. | Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa | |
| | a. Faktor yang menghambat saya dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah kurangnya rasa kepedulian siswa terhadap perhatian dan pemberian materi mengenai belajar yang efektif. Misalnya mereka diberi tugas tidak mengerjakannya. | AM |
| | b. Faktor penghambat saya memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah siswa terpengaruh kepada lingkungannya untuk tidak belajar, karena terpengaruh dari teman sebayanya yang tidak buat efektif itu mereka malas untuk datang ke sekolah. | AM |
| | c. Menurut saya faktor penghambat saya dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah siswa tersebut kurangnya minat siswa dalam belajar. Dan sama halnya dengan faktor pendukung tadi siswa masih ada yang tidak memiliki keinginan untuk belajar sesuatu hal yang baru, masih ada yang tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan. | AM |

Berdasarkan temuan data di atas maka, dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah adanya siswa yang memiliki minat, keinginan sangat tinggi dan antusias dalam belajar, diberikannya untuk jam guru bimbingan konseling, adanya keinginan siswa untuk belajar hal yang baru dan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar.

Dari pernyataan responden tersebut terkait faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dimaknai bahwa adanya minat belajar siswa, adanya keinginan siswa untuk belajar hal yang baru dan memiliki antusias yang tinggi.

Faktor pendukung dalam mengatasi problematika yaitu. Melakukan evaluasi pembelajaran strategi pertama yang bisa dilakukan yakni dengan melakukan evaluasi setelah terjadinya pembelajaran, guru bisa menanyakan kepada peserta didik atau siswa terkait materi yang dijelaskan dapat diterima atau tidak, salah satu mengukurnya bisa dengan menggunakan pemberian tugas, dalam pemberian tugas ini sebisa mungkin anda menyimpan beberapa cadangan sosial.

Faktor pendukung guru harus mengarahkan siswa waktu belajar yang tepat guru harus memberi pemahaman kepada siswa bahwa belajar bukanlah suatu beban bagi siswa itu sendiri, namun belajar merupakan usaha mendapatkan segala informasi, jika para peserta didik senantiasa mereka akan memiliki keinginan untuk belajar dengan lebih giat lagi, bukan hanya sekedar belajar, tetapi belajar dengan setulus hati.

Faktor pendukung yaitu mengajak orang tua siswa komunikasi dan bekerja sama dengan guru. Hal ini penting bisa saja faktor keluarga menjadi faktor pendorong motivasi siswa untuk belajar. Orang tua sebisa mungkin harus dan wajib memiliki waktu untuk bisa menemani pembelajaran anaknya, sebab mereka juga bisa menjadi motivasi terbaik bagi siswa itu sendiri, selain itu dengan kehadiran orang tua di tengah aktivitas pembelajaran, akan menjadikan peserta didik merasa tenang dan dapat bersegera menyelesaikan pekerjaan rumah bila ada.

Selain itu faktor pendukung guru harus menyampaikan pembelajaran dengan cara intensif, guru harus menyusun waktu tersendiri bagi pembelajar bagi yang punya permasalahan, bisa saja guru berusaha untuk mengelompokkan mereka dalam satu forum sehingga bisa lebih dekat, sementara peserta didik yang tidak memiliki permasalahan, maka guru bisa memberikan mereka tugas tambahan atau pembelajaran diluar kelas secara mandiri hanya saja guru harus benar-benar memastikan bahwa siswa yang sudah terpilih sebagai pelajar bermalalah, memang kelompok yang tidak paham dengan pembelajaran.

Dan pendukungnya juga guru harus memeriksa secara berkala buku catatan karena buku catatan mereka merupakan hal yang sangat urgen yang senantiasa terisi bukti bahwa mereka memahami9 konten yang disampaikan, namun guru bisa meminta kepada siswa secara terus-menerus agar tangan mereka sudah

terbiasa menulis kembali. Salah satu dampak negatif yakni tidak ketidaktersegeraan sebagai peserta didik dalam menyalin kembali pembahasan ke dalam buku catatan. sebab mereka merasa sudah menghafal bab maupun materi pembelajaran.

Faktor pendukung yaitu guru menambah waktu belajar peserta didik. Jika dirasa permasalahan yang dialami peserta didik terlalu serius, maka guru dapat mengambil langkah serius yakni dengan memberikan tambahan waktu atau tambahan les bagi peserta didik diluar jam kelas. Sehingga guru akan merasa kesulitan tersendiri jika membiarkan beberapa peserta didik mengalami permasalahan tak menyerap konten belajarnya. Hal ini juga harus dikomunikasikan kepada orang tua terlebih dahulu sehingga orang tua dapat memahami mengapa anaknya harus dipulangkan terlambat.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan data yang penulis temukan bahwa faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah kurangnya rasa kepedulian siswa terhadap pemberian materi, siswa tidak merespons saat dihubungi di wa ataupun dihubungi secara pribadi. Begitupun orang tua siswa, masih ada yang tidak peduli dengan hasil belajar anaknya.

Faktor penghambat dalam belajar yaitu ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah yang ada diluar individu, seperti keadaan kondisi, jasmani dan rohani.

Ada juga faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa, namun diantara faktor-faktor yang termasuk faktor psikologis dipandang esensial yaitu ada faktor intelegensi yaitu faktor merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cara efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak.

Dan ada juga faktor perhatian, perhatian merupakan keaktifan jiwa yang tertinggi jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek atau benda-benda sekumpulan objek, untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan

pembelajaran tidak menjadi bahan bagi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan, sehingga mudah menyerap informasi, pengetahuan dan ketrampilan.

Faktor minat dengan demikian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang di sertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak di minati siswa, maka siswa bersangkutan tidak belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.

Dan faktor motivasi bagi siswa, kekurangan atau ketiadaan motivasi baik bagi siswa akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah dampak selanjutnya ialah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Faktor sikap siswa terhadap mata pelajaran yang tertentu mempengaruhi hasil belajar, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu, guna mengantisipasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran. Guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintainya profesinya.

Faktor kematangan dan kesiapan suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa. Sehingga siswa yang belum siap belajar cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu kematangan dan kesiapan merupakan proses mental, maka guru dalam pembelajaran harus memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar.

Faktor kelelahan dapat mempengaruhi belajar dan pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar siswa, maka perlu upaya untuk mengatasinya, kelelahan dapat dibagi menjadi dua yaitu jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat pada lemah dan lunglainya tubuh muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (istirahat). Kelelahan rohani dapat dilahat dengan adanya keluasan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu belajar menjadi hilang.

Faktor lupa, lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa yang sebelumnya dipelajari, bahwa lupa adalah ketidak mampuan untuk mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami, lupa berarti ketidakmampuan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dipelajari dan dialami untuk sementara waktu maupun jangka lama.

Faktor kejenuhan atau jenuh bisa dibilang sudah tidak bisa dipikirkan atau sudah tidak bisa lagi memuat apapun kejenuhan belajar dapat melanda seseorang siswa yang kehilangan motivasi dari kondisi salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum samapi pada keterampilan selanjutnya, kejenuhan juga bisa melanda siswa apabila proses belajar terjadi secara monoton, apabila penyebab kejenuhan nya adalah teknik dan strategi mengajar yang kurang tepat, sehingga terkesan pembelajaran terlalu monoton, maka solusinya adalah perbaiki pendekatan mengajar yang digunakan lebih variatif.

Faktor penghambat dalam memberikan motivasi belajar siswa selanjutnya yaitu siswa terpengaruh pada lingkunganya untuk tidak belajar, terpengaruh teman sebayanya, tidak adanya keinginan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, tidak memiliki motivasi untuk belajar baik untuk dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan siswa.

Berdasarkan berbagai penjelasan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa ditemukan bahwa faktor pendukung yaitu adanya peran orang tua yang ikut membantu siswa itu sendiri untuk belajar sehingga dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa ada perubahan dari siswa itu sendiri, serta adanya peran dari pihak sekolah yang menyediakan ruangan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa.

Selanjutnya faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu masih kurangnya kepedulian siswa terhadap belajar, siswa masih bermalasan dalam belajar dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak serta orang tua tidak mendampingi anak untuk belajar.

4.4 Pembahasan

Setiap siswa memiliki kemampuan dasar tertentu. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat mencerminkan tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Motivasi semangat belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses keberhasilan belajar siswa. Salah satu hal utama yang menjadi kualitas pembelajaran adalah adanya semangat, maupun motivasi belajar yang ada pada siswa.

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya. Umpamanya prestasi belajar siswa rendah dapat dilatarbelakangi oleh kecerdasan rendah maupun kekurangan motivasi belajar. Pada umumnya dalam proses belajar untuk memperoleh hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan analisa data dari hasil temuan penelitian yang telah diperoleh, penulis menganalisis sebagai berikut:

1. Problematika dan upaya guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi semangat belajar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Hasil penelitian dari wawancara yang telah penulis lakukan adalah usaha dalam mengatasi problematika semangat siswa di SMP Generasi Bangsa Medan Labuhan, guru bimbingan konseling memberi materi melalui bimbingan klasikal bahwa manfaat materi yang dipelajari sangat berguna bagi siswa. Kemudian setiap guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk anak didik, sehingga anak didik dalam proses belajar tidak merasakan kejenuhan, selanjutnya guru memiliki strategin meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dengan cara mencurahkan perhatian kepada anak, memberikan nasehat serta memberikan bimbingan dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Lubis: 2019: 53), yaitu :

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman, hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang dilakukan, karena pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar atau motivasi keberagamaan.
2. Motivasi bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberikan kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri anak.
3. Tingkah laku (perbuatan) yang sesuai (sesuai dengan keinginan) perlu melakukan penguatan.
4. Motivasi mudah menular kepada orang lain. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan yang akan dicapai akan merangsang anak dalam menjalankan aktivitasnya.

Problematika dalam memotivasi siswa yaitu:

1. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa.
2. Siswa tidak menyukai cara pengajaran guru yang sulit untuk dipahami mereka.
3. Lemahnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri.
4. Siswa bermasalah.
5. Kurangnya perhatian orang tua di rumah.
6. pergaulan buruk atau pengaruh lingkungan yang buruk.
7. Banyak gangguan atau banyak yang jahil sesama teman sebaya mereka.
8. Sulit mengingat atau sering lupa
9. Kekurangan sumber daya belajar yang tepat.

2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Terkait layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar adalah dengan memberikan bimbingan klasikal, bimbingan belajar dengan bekerja sama antara guru mata pelajaran dan bimbingan kelompok. Kemudian agar siswa tetap aktif dan bertambah wawasannya bagaimana agar belajar itu menarik perhatian sehingga memiliki motivasi dalam belajar yang akhirnya siswa memiliki hasil belajar yang bagus dan yang terakhir layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar yaitu dengan konseling individual bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar.

Membentuk kelompok untuk mereka saling berlomba-lomba dalam memahami materi, memberikan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal dengan materi strategi dalam belajar efektif, trik-trik memberi konsep materi, memberikan deain contoh peta konsep memberikan penghargaan kepada siswa, adanya kegiatan belajar yang menarik perhatian siswa dan lingkungannya belajar yang kondusif.

Dari analisa penulis tersebut dapat dipahami bahwa memotivasi belajar siswa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk memotivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah ialah:

- a. Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, yang perlu diingat oleh guru adalah mencapai angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai bukan sekedar kognitif saja.
- b. Hadiah dapat mencapai motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang diberikan hadiah. Tidak dengan demikian jika hadiah diberikan untuk satu pekerjaan yang tidak menurut siswa.

- c. Kompetisi persaingan, baik yang individu maupun kelompok dapat menjadi saran untuk meningkatkan motivasi belajar, karena terkadang jika ada saingan siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang lebih baik.
- d. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk memotivasi yang cukup penting, bentuk kerja keras siswa dapat terlebih sebara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkn motivasi.
- e. Memberikan ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan, tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakuakn karena akan membosankan dan akan menjadi rutinitas belakang.
- f. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi, dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar untuk lebih giat apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuann, pasti akan berusaha mempertahankanya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkanya.
- g. Pujian apalagi ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, mak perlu diberikan pujian, pujian tersebut bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik abgi siswa, pemberianya juga harus pada waktu yang tepat sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman, hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Generasi Bangsa Medan Labuhan.

Berdasarkan berbagai penjelasan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa ditemukan bahwa faktor pendukung yaitu adanya peran orang tua yang ikut membantu siswa itu sendiri untuk belajar sehingga dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa ada perubahan diri siswa itu sendiri, serta adanya peran dari pihak sekolah yang menyediakan ruangan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa.

Selanjutnya faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa yaitu masih kurangnya kepedulian siswa terhadap belajar, siswa masih bermalas-malasan dalam belajar dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak serta orang tua tidak mendampingi anak untuk belajar.

Adapun faktor-faktor penghambat motivasi belajar, menurut (Azwar: 2011: 43) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut yang akan menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa:

A. Faktor Internal

1. Faktor fisiologis

Merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dapat menjadi penghambat motivasi belajar siswa yang mengalami kecacatan fisik dikarenakan ia tidak percaya diri dalam melaksanakan aktivitasnya di sekolah.

2. Faktor psikologis

Merupakan faktor yang berasal dari kondisi psikologis siswa itu sendiri. Adapun faktor-faktor utama yang menjadi penghambat motivasi belajar siswa antara lain:

- a. Kecerdasan siswa, kecerdasan siswa bisa menjadi boomerang bagi siswa itu sendiri, saat ia tidak secerdas teman-teman di kelasnya maka ia akan cenderung menurun motivasi belajarnya.

- b. Sikap siswa dalam belajar yang dipengaruhi oleh performa guru tidak dapat memahami kondisi dan sikap siswa di kelasnya sehingga siswa cenderung membangkang kepada guru dan menolak untuk belajar.

B. Faktor Eksternal

1. Fasktor sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah akan menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa apabila kondisi sosial di sekolah tersebut tidak sesuai dengan semestinya. Seperti guru yang suka membandingkan siswa yang satu dengan yang lainnya yang akan berujung minder sehingga tidak percaya diri dalam menjalankan pembelajaran di sekolah.

2. Faktor sosial masyarakat

Faktor sosial masyarakat adalah lingkungan dimana siswa tersebut tinggal. Lingkungan sosial masyarakat yang buruk akan menjadi penghambat motivasi siswa untuk sekolah.

3. Teman sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar seorang siswa. Apabila ia memiliki teman yang berperilaku buruk maka ia akan juga terbawa buruk. Begitupun dalam belajar, apabila ia berteman dengan orang yang rajin belajar maka akan memotivasi dalam belajar begitupun sebaliknya.